

Pemetaan Teknik Double-Stops Pada Violin Concerto No. 2 Anatoly Komarowsky

Daniel de Fretes¹⁾, Puput Pramuditya²⁾, Farel Jonggi
Lundito³⁾, Maria Regina Murti Kusumaningrum⁴⁾

^{1), 3), 4)}Prodi Musik; ²⁾Prodi Penciptaan Musik, FSP, Institut Seni
Indonesia Yogyakarta, Jl. Parangtritis Km 6.5 Yogyakarta,
Indonesia
Email: danieldefretes@isi.ac.id

Abstrak

Pembelajaran biola pada tingkat menengah mencakup berbagai teknik yang spesifik dalam rangka pembentukan intonasi yang baik, diantaranya adalah *double-stops*. *Double-stops* adalah teknik permainan *violin* pada tingkat menengah yang terdapat pada repertoar di berbagai gaya ataupun periode dalam kultur musik barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi teknik *double-stop* dalam Violin Concerto No. 2 karya Anatoly Komarowsky pada Violin Menengah I di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta. Penulis menyoroti kelangkaan kajian repertoar musik violin pada tingkat menengah, terkhusus karya Komarowsky. Komarowsky adalah komposer musik violin asal Russia pada periode modern. Violin Concerto No.2 mengandung idiom, variasi teknis, dan interpretasi yang melekat pada periode modern khas Eropa Timur. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analitik secara musikologis. Hasil penelitian menunjukkan pemetaan teknik *double-stops* beserta penempatannya, baik pada notasi yang tertulis apa adanya maupun notasi yang tidak tertulis. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi violinis pada tingkat menengah untuk mempelajari karya ini, terlebih lagi untuk dapat mengembangkan kemampuan teknis pada repertoar lainnya.

Kata Kunci: *double-stops*, Violin, Violin Concerto No 2

Abstract

Violin learning at the intermediate level includes a variety of specific techniques in order to form good intonation, including double-stops. Double-stops are a medium-level violin playing technique found in repertoires in various styles and periods in western music culture. This study aims to examine the implementation of the double-stop technique in Violin Concerto No. 2 by Anatoly Komarowsky on Violin Intermediate I at the Department of Music, FSP ISI Yogyakarta. The author highlights the dearth of studying violin repertoire at the intermediate level, especially the works of Komarowsky. Komarowsky is a Russian violin composer from the modern period. Violin Concerto No.2 contains idioms, technical variations and interpretations inherent in the modern period typical of Eastern Europe. The research uses qualitative methods with a musicological analytic approach. The results of the study show the mapping of the double-stops technique and its placement, both in the written notation as it is and the unwritten notation. The results of the research are expected to be a reference for violinists at the intermediate level to study this work, moreover to be able to develop technical skills in other repertoires.

Kata Kunci: *double-stops*, Violin, Violin Concerto No 2

PENDAHULUAN

Violin kerap kali dianggap instrumen musik yang rumit untuk dipelajari. Dalam *The Art of Violin* (2000), Itzac Perlman mengungkapkan bahwa bermain violin sangatlah sulit apabila dibandingkan dengan instrumen musik lain (Monsaingeon, 2000). Ia menyoroti kesulitan ini dari lamanya durasi yang dibutuhkan seorang violinis pemula untuk dapat membunyikan suara yang baik. Menurutnya, violinis pemula tidak dapat dibandingkan dengan pianis pemula yang dapat segera membunyikan sebuah melodi pendek. Terlepas dari kesulitan tersebut, musik violin adalah salah satu kursus yang diminati hingga ke jenjang perguruan tinggi. Ini tampak sejalan dengan meningkatnya animo masyarakat untuk belajar violin yang belakangan ini marak ditemukan di sekolah, sanggar, dan lembaga musik. Bahkan di beberapa kota terdapat komunitas pembelajaran violin di area publik seperti Taman Suropati Jakarta, Taman Kota Tangerang, dan sebagainya. Pembelajaran violin hingga ke jenjang perguruan tinggi dianggap semakin relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Terdapat sejumlah perguruan tinggi seni yang memiliki program studi ataupun konsentrasi dalam bidang seni musik, khususnya musik violin. Prodi Musik ISI Yogyakarta adalah salah satu jurusan yang memiliki pendalaman terhadap musik dalam kultur barat khususnya pada fokus kajian musik. Adapun musik violin adalah salah satu sub bidang yang diperdalam melalui kurikulum praktik instrumen berbasis kajian. Berdasarkan kurikulum, musik violin yang dipelajari berada pada tingkat menengah dan lanjut dalam pembagian tahapan yang berjenjang. Violin menengah I adalah tahap pertama yang patut ditempuh peserta didik violin pada semester pertama dengan materi pembelajaran etude dan repertoar pada tingkat menengah. Repertoar yang dipelajari memiliki varian dari berbagai periode musik klasik. Namun demikian, variasi repertoar didasari oleh tingkat kesulitan yang sama meliputi teknik permainan biola yang mengarah pada pembentukan intonasi.

Salah satu teknik yang dipelajari pada violin tingkat menengah adalah *double-stop*. *Double-stops* adalah variasi dari *multiple-stops* yang lazim ditemukan pada repertoar musik violin tingkat menengah. Secara prosedur, *double-stop* diartikan sebagai teknik membunyikan dua nada ataupun lebih pada waktu yang sama dengan pola pergerakan jari secara diagonal. Menurut Wirakesuma (2012), terdapat persoalan yang umumnya terjadi pada peserta didik violin yakni ketegangan dan penekanan tangan kiri yang berlebihan

sehingga terjadi pembekuan pada ibu jari (Wirakesuma, 2012). Ini berakibat terbatasnya kemampuan violinis untuk pembentukan intonasi yang baik serta terhambatnya pergerakan jari dalam proses pembelajaran repertoar musik. Dari segi tahap pembelajaran, penguasaan teknik sangat dibutuhkan pada tingkat menengah sebagai bagian dari pilihan repertoar musik dan komponen teknis pendukung untuk membentuk intonasi yang baik.

Berdasarkan kurikulum, terdapat banyak pilihan repertoar yang terdapat pada tingkat menengah. Salah satu karya yang dipelajari pada tingkat menengah adalah Violin Concerto No 2 yang disusun oleh Anatoly Komarowsky. Karya ini memiliki tingkat kemahiran yang serupa dengan repertoar pada mata kuliah violin tingkat pertama pada pogram studi musik secara umum, seperti kajian terdahulu yaitu Concerto in G minor Antonio Vivaldi dalam kajian teknologi pendidikan (Adzkie, 2021) dan Sonata La Folia Arcangelo Corelli dalam kajian praktik pertunjukan (Van Ness, 2017). Dari aspek kekaryaannya, Violin Concerto No 2 Anatoly Komarowsky belum pernah dikaji sebelumnya baik secara tekstual maupun historis. Karya ini juga memiliki kunikan pada karakter melodi dan variasi ritmik. Disamping itu, terdapat juga variasi melodi dalam bentuk-bentuk modulasi yang menghadirkan ragam harmonisasi yang mendukung pembelajaran violin menengah. Langkanya kajian repertoar violin yang dapat mendukung pembelajaran violin tingkat menengah menjadi alasan diajukannya penelitian ini.

Kajian repertoar Violin Concerto No.2 meliputi analisis struktur dan bentuk musikal sebagai suatu kajian musikologis dengan cara menguraikan elemen-elemen musikal guna meningkatkan pemahaman praktik violin tingkat menengah. Kajian ini relevan dengan penekanan praktik berbasis kajian teoretis yang ditetapkan oleh Program Studi S-1 Musik FSP ISI Yogyakarta. Namun demikian, penelitian ini turut mengarahkan fokus pada dimensi praktik violin secara teknis, khususnya teknik *double-stops* yang terdapat dalam Violin Concerto No 2, sebagai upaya percepatan dan pengembangan kemampuan teknis bagi mahasiswa baru Prodi S-1 Musik yang berasal dari jalur SBMPTN dan SNMPTN. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut (1) Bagaimana struktur dan bentuk musik Violin Concerto No.2 Analoly Komarowsky?; (2) Bagaimana pemetaan teknik *double-stops* pada Violin Concerto No.2 Analoly Komarowsky?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan musikologis. Pemilihan metode kualitatif didasari oleh tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, ataupun aktivitas sosial, guna menemukan prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan (Sukmadinata, 2017). Pendekatan musikologis dipahami sebagai pendekatan multiperspektif yang menempatkan karya musik sebagai objek kajian secara historis, analitis, teoretis, teknis-pedagogis, organologis, estetis, dan interpretatif (Indrawan, 2018). Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji karya musik sebagai teks. Terdapat dua karakteristik pendekatan musikologi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: (1) Deskriptif, meliputi pertelaan subjek ataupun kondisi secara sistematis, dan (2) Analitis, menguraikan subjek dalam bagian-bagian tertentu dan merekonstruksinya guna memetakan fungsi masing-masing bagian (Watanabe, 1967).

Analisis data terkait teks musikal menggunakan analisis bentuk dan struktur musik. Analisis teks musikal dari aspek struktur dan bentuk (*form*) karya musik mengacu pada unit-unit struktur musikal secara hirarkis, yakni dari unit yang terkecil hingga unit yang terbesar. Unit tersebut antara lain figur, motif, semi-frase, frase, dan periode (*sentence form*). Unit-unit ini mengonstruksi bentuk atau *form* suatu karya musik berdasarkan pengembangan figur-figur musikal secara repetisi, sekuens, alternasi, *contrary motion*, *retrograde*, *interlocking*, pengelompokan figur, imitatif, tematis, sel motifis, permutasi, dan sebagainya (Stein, 1962). Bentuk musikal diidentifikasi berdasarkan pengelompokan dan pengolahan unit-unit musikal yang membentuk suatu karya musik secara utuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Violin Concerto No.2 adalah karya dari komposer asal Rusia – Anatoly Sergejewitsch Komarowski. Komarowsky lahir di Moskow pada 7 November 1909 di Moskow. Pada tahun 1929, Komarowsky menyelesaikan pendidikan di Sekolah Musik Rachmaninoff dalam bidang musik violin. Ia mendalami ilmu komposisi pada Vissarion Jakowlewitsch Schebalin di Moscow Conservatory pada tahun 1937 hingga 1941. Ia tercatat sebagai direktur musik, komposer, dan konduktor di *Theater of Satire* dan *Rote Fackel* di Novosibirsk. Ia juga menjadi konser master *Teater Romen* Moskow (1931-1933) dan direktur musik *Teater Drama* di Tula (1936-1939). Pada tahun 1946 hingga 1947, ia menjabat sebagai direktur musik di Teater Musik Tamu Moskow, dari tahun 1947 hingga 1948 direktur musik di Teater Drama Moskow Dzershinsky-Rajjons. Komarowsky meninggal di Moskow pada 23 Juni 1955 (*Комаровский Анатолий Сергеевич - Биография*, n.d.).

Dari segi periodik, karya Komarowsky termasuk pada periode musik modern yang melekat dengan gaya musik awal abad ke-20. Musik Komarowsky dapat diasosiasikan dengan gaya ekspresionisme yang berkembang di Rusia, sebagai manifestasi dari idiom ataupun gaya nasionalisme yang sangat berpengaruh pada perkembangan musik di eropa timur. Terdapat kecenderungan gaya musik

bernuansa romantik akhir, namun nuansa ekspresionisme dan gaya nasionalisme lebih banyak mempengaruhi komposer Rusia pada awal abad ke-20 (Mack, 1995). Menurut Mack, terdapat gaya musik yang terletak di antara tradisi romantik dan nuansa lokal pada fase modernitas di Rusia. Kecenderungan ini juga tidak terlepas dari konteks politik di wilayah Rusia. Adapun informasi terkait musik Komarowsky sangatlah terbatas, sehingga identifikasi gaya musik dilakukan berdasarkan kesesuaian karya Komarowsky dengan karya komposer lain yang berasal dari Rusia pada periode yang sama. Dengan demikian, Violin Concerto No.2 dapat diasosiasikan dengan gaya musik ekspresionisme, nasionalisme, serta konteks historis yang berkembang di Rusia saat itu.

Violin Concerto No.2 disusun Komarowsky dalam tonalitas A Mayor. Literatur terkait karya ini terbatas pada teks karya yaitu berupa skor musik untuk solo dan iringan piano yang diterbitkan Peters Publisher (Komarovsky, 2001). Selain Violin Concerto No.2, Komarowsky menyusun Violin Concerto No.1 dalam E minor. Karya ini terdaftar sebagai salah satu repertoar pilihan untuk Grade 8 pada Silabus Violin Edisi 2013 yang diterbitkan The Royal Conservatory of Music (*Violin Syllabus 2013 Edition*, 2013). Silabus menunjukkan bahwa Violin Concerto No.1 berada di tingkatan lanjut. Ini juga tampak dari segi teknis yang menunjukkan Violin Concerto No.1 memiliki susunan yang lebih kompleks. Berbeda dengan No. 1, Violin Concerto No. 2 belum terdata dalam silabus penyelenggara ujian violin. Secara umum, terlihat bahwa Violin Concerto No. 1 memiliki tingkat kemahiran yang lebih tinggi dibandingkan dengan Violin Concerto No.2. Berikutnya dilakukan kajian struktural dan pemetaan secara teknis untuk memperlihatkan unsur-unsur musikal Violin Concerto No.2, terkhusus pada orientasi violin tingkat menengah.

Analisis Struktur Musikal

Kajian bentuk dan struktur Violin Concerto No.2 Komarowsky berfokus pada bagian pertama yaitu *Allegro giocoso*. Struktur Violin Concerto No.2 Komarovsky bagian pertama dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Struktur Musikal Komarovsky: Violin Concerto No.1 in A Mayor

No	Bagian	Nomor Birama	Jumlah Birama	Tonalitas
1.	Eksposisi (tema 1)	1 – 36	36	A mayor
2.	Eksposisi (tema 2)	37 – 70	34	e minor
3.	Developmen	71 – 100	30	F mayor
4.	Rekapitulasi (tema 1)	101 – 124	24	A mayor
5.	Rekapitulasi (tema 2)	125 – 140	16	a minor
6.	Transisi	141 – 152	12	A mayor
7.	Coda	153 – 170	18	A mayor

Bagian pertama Violin Concerto No. 2 in A major karya Anatoli Komarowsky (1909-1955) terdiri dari 170 birama. Karya ini dimainkan dalam tempo *Allegro giocoso* yang mengacu pada tempo cepat dan riang. Rentang kecepatan *Allegro giocoso* ialah 120-156 *beat per minute* (bpm). Dari aspek direksi pertunjukan, *giocoso* memiliki makna riang atau ceria sehingga dalam penyajiannya diperkirakan menggunakan kecepatan 130 bpm. Karya ini dibuat dalam sukat 2/4. Secara menyeluruh, gerakan pertama karya ini menggunakan bentuk tiga bagian dengan pola A-B-A' yang mengikuti pola bentuk sonata secara umum, yaitu: Eksposisi, Developmen, dan Rekapitulasi. Berikut dijelaskan pembagian karya sesuai dengan pola bentuk sonata.

Eksposisi

Eksposisi terdapat pada birama 1-70 dan terdiri dari dua tema yang berbeda. Tema pertama berdurasi 36 birama, yang langsung dibuka oleh tema pokok pada birama 1-4. Birama 1-4 merupakan frase anteseden dan birama 5-8 merupakan frase konsekuen. Tema utama kembali muncul pada birama 17-24.



Gambar 1. Eksposisi (Tema 1)

Terdapat transisi melodi setelah variasi tema pokok pada birama 31 yang mengantarkan pada tema kedua. Tema kedua terdapat pada birama 37-70. Terdapat direksi *molto cantabile* yang ditunjukkan pada tema baru ini artinya melodi dibawakan dengan gaya seperti bernyanyi. Tema kedua ini diolah dalam kunci E minor yang merupakan relatif minor dari G mayor. Tema pokoknya membentuk satu kalimat yang terdiri dari dua frase. Frase anteseden dimulai pada birama 37-40 dalam tonalitas e minor. Kemudian frase konsekuen dimulai pada birama 41 dalam akor B mayor. Frase ini diakhiri dengan akor G mayor pada birama 44. Selanjutnya pada birama 45-51 terdapat pengulangan motif yang sama dengan variasi melodi.



Gambar 2. Eksposisi (Tema 2)

Developmen

Bagian developmen terdiri dari 30 birama, yaitu birama 71 hingga 100 yang diawali dalam tonika F mayor. Tema pada bagian developmen menampilkan suasana yang berbeda. Bagian ini dapat dikatakan memiliki kontras dari tema ekposisi kedua yang ditandai dengan tempo *Allegro*. Sebelum tema pokok dimainkan solo violin pada birama 73-76, iringan piano memainkan 2 birama pertama yaitu birama 71-72 sebagai persiapan untuk masuk pada tema baru. Tema pokok pada bagian developmen ini dikelompokkan menjadi 2 motif. Motif pertama merupakan pengulangan motif ritmis ekposisi yang terdiri dari lima nada. Motif kedua terdiri dari 24 nada seperenambelasan dalam tangga nada F mayor dan diakhiri 2 nada seperempat. Selanjutnya pada birama 77-80 terdapat pengulangan ritmis tema pokok dalam tangga nada Bb mayor.



Gambar 3. Tema Developmen

Terdapat motif baru sepanjang 5 birama dengan menggunakan teknik double-stop, yaitu pada birama 89-92. Pada birama 93 tonika A mayor kembali dihadirkan. Motif nada seperdelapan pada birama 95-100 terlihat seperti sebuah transisi untuk menggiring kembali pada tema utama (rekapitulasi).



Gambar 4. Lanjutan Developmen

Bagian rekapitulasi terdapat pada birama 101 hingga 170 dengan jumlah 70 birama (Lihat gambar 5 dan gambar 12). Durasi tersebut sudah termasuk cadenza atau transisi yang mengantarkan pada bagian penutup atau coda. Secara garis besar rekapitulasi merupakan pengulangan tema utama ekposisi dalam tonika A mayor. Namun yang menjadi pembeda dengan tema ekposisi yaitu pada bagian rekapitulasi ini terdapat variasi melodi dengan menggunakan teknik double-stop. Total birama yang menggunakan double-stop yaitu 29 birama. Penggunaannya terdapat pada motif pembuka rekapitulasi, transisi, dan coda. Selain itu terdapat perbedaan lainnya ialah pada tema kedua. Jika pada ekposisi tema kedua dimainkan dalam tonalitas e minor, pada bagian rekapitulasi ini tema keduanya dimainkan dalam tonalitas a minor.



Gambar 5. Potongan Rekapitulasi



Gambar 6. Coda

Pemetaan Teknik Double-Stops

Sheila M. Nelson dalam *The Violin and Viola: History, Structure, and Technique* menjelaskan bahwa teknik double-stop pada tangan kiri diturunkan dari *viol* (bermacam-macam violin yang berkembang pada masa Renesan) yang mengimitasi gaya penulisan keyboard yaitu *a modo da lira*, terkhusus karya Marini (Nelson, 2003). Dalam kajian historisnya, Nelson memaparkan secara runtut terkait penggunaan teknik double-stops pada karya komposer seperti Corelli, Purcell, Vivaldi, Geminiani, Tartini, Mozart, Viotti, Rode, Balliot, Paganini, Schumann, dan sebagainya. Meskipun permainan double-stop dalam suatu karya memiliki karakteristiknya tersendiri, penggunaan teknik ini dianggap penting untuk menunjukkan tingkat virtuosititas musik violin.

Istilah double-stop menunjukkan teknik bermain dua dawai violin secara bersamaan yang membentuk kombinasi penjarian pada wilayah interval *unison* hingga *tenth* (Lamb, 1990). Penulisan double-stop umumnya dibatasi pada bagian solo meski para komponis juga kerap menulisnya untuk sesi tertentu pada bagian string orkestra. Permasalahan utama yang muncul pada teknik double-stop adalah dua jari pada tangan kiri harus menahan dua senar (Galamian & Thomas, 2013). Adapun kesulitan yang sering dihadapi pada teknik double-stop adalah kesalahan jari untuk mengartikulasikan kedua nada secara bersamaan. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan fleksibilitas jari dan koordinasi yang baik dengan pergelangan tangan. Disamping itu, pembentukan pola jari atau *finger frame* di atas senar sangatlah penting. Pelatihan dapat dilakukan dengan melakukan latihan variasi ritmis.

Double-stops dalam karya Komarowsky *Violin Concerto No. 2 in A major* ditemukan pada sejumlah tempat (Lihat Tabel 2). Pertama yaitu pada birama 89, terdapat dua nada dibunyikan bersamaan dalam interval prime dengan menggunakan jari 4 atau kelingking pada senar A dan *open string* pada senar E. Selanjutnya suara bawah bergerak turun dalam tangga nada C mayor dan untuk suara atas tetap berada di nada E *open string*. Kemudian pada birama 91 muncul motif yang sama, namun menggunakan variasi melodi jarak terters dengan menggunakan posisi dua.



Gambar 7. Double-stop pada birama 89-90 dan 91-92



Gambar 8. Double-stop penjarian 4-0 pada posisi 1 (Birama 89-90)



Gambar 9. Double-stop penjarian 4-1 pada posisi 2 (Birama 91-92)

Penggunaan double-stop berikutnya terdapat pada bagian rekapitulasi di birama 101-102 dan 105-106. Diawali dengan dua *open string* yang cukup jelas yaitu nada A dan E (*perfect 5th*) sehingga apabila dibunyikan secara bersamaan harus terdengar secara jernih. Apabila terdengar sumbang maka terdapat kesalahan dalam menala senar. Kemudian terdapat double-stop dengan interval 8^{ve} yaitu nada A dan A yang menggunakan *open string* A dan jari tiga. Disarankan produksi suara double-stop ini menyerupai *single stop* atau not tunggal. Lalu pada nada ketiga membentuk interval *minor sixths*, nada bawah tetap berada di senar A dan nada atas menggunakan jari pertama.



Gambar 10. Double-stop pada birama 101 dan 106

Pada bagian transisi (birama 141-152) terdapat teknik *barriolage* yang umumnya menggunakan pola penjarian seperti yang diterapkan pada double-stop namun bukan berbentuk interval harmonis. *Barriolage* berasal dari bahasa Perancis yang bermakna efek polifonik. Secara teknis, alat penggesek ditarik bergantian diantara dua dawai, salah satu dawai kosong bergantian dengan melodi pada dawai sebelahnya (Siburian, 1994). *Barriolage* juga dipahami sebagai pola *crossing bow* yang memiliki pengulangan satu nada yang tetap dan statis biasanya pada posisi senar terbuka, serta membutuhkan pergantian senar dengan cepat dan lincah. Dalam kasus ini digunakan senar E pada posisi terbuka.



Gambar 11. Double-stop pada akhir Rekapitulasi



Gambar 12. Double-stop interval oktaf dengan penjarian 1-4 pada posisi 2 (Birama 141)

Permainan *double-stop* pada birama 153 dengan direksi *Allegro molto* menandai masuknya coda atau bagian akhir dari karya ini. Motif ini menggunakan *open string* seperti pada motif rekapitulasi.



Gambar 13. Double-stop pada birama 153 dan 158

Bagian akhir dari coda (bir. 161-170), penggunaan teknik *double-stop* sepanjang 9 birama lebih kompleks. Keterangan *am Frosch* adalah istilah Jerman. Dalam bahasa Inggris, istilah ini terkait dengan direksi permainan instrumen gesek yaitu *frog bow* yang artinya dimainkan pada pangkal busur (*bow*) atau penggesek violin. *Double-stop* pada birama 161-164 dimainkan secara *staccato*. Motif birama 161-162 disusun dalam interval *fifths*, *sixth* dan *octave* dengan mempertahankan nada A suara bawah menggunakan jari pertama yang membentuk posisi tertutup. Motif pada birama 163-164 dimainkan dalam interval *unison*, *second*, *fourth*, *fifth*, *sixth*, dan *octave*. Motif ini juga mempertahankan suara bawah yaitu nada A pada posisi senar terbuka.



Gambar 14. Double-stop pada Coda



Gambar 15. Double-stop interval kwint dengan pola jari 1-1 pada posisi 1 (birama 162)

Pada birama 165-166, terdapat double-stop dengan open string A yang dimainkan pada posisi tiga. Berbeda dengan sebelumnya, teknik staccato tidak lagi digunakan. Nada-nada dimainkan tersambung dengan artikulasi *legato* dan *detache* secara bergantian.



Gambar 16. Double-stop pada penutup Coda

Selanjutnya terdapat perluasan tempo pada empat birama terakhir yaitu birama 167-170, yang ditandai dengan direksi *allargando* dan *ritardando molto*. Motif birama 167 memiliki variasi suara bawah yaitu nada C yang membentuk interval *fourth* dan kembali menggunakan posisi satu. Motif ritmis yang sama muncul di birama 168 dengan variasi melodi dan ornamen *acciaccatura*. Bagian pertama konserto diakhiri dengan kadens sempurna dengan pola harmoni yang yaitu: subdominant-dominant-tonika (169-170). Teknik double-stop digunakan pada harmoni subdominan (D-A-F#) dan dominan (D-B).



Gambar 17. Double-stop pada akhir bagian coda



Gambar 18. Double-Stop interval tenth pencarian 0-3 pada posisi 3 (birama 166)

SIMPULAN

Violin Concerto No.1 in A Major karya Anatoly Komarowsky diasosiasikan dengan gaya romantik, ekspresionisme, dan nasionalisme. Musik violin Komarowsky melekat dengan konteks historis Rusia awal abad ke-20. Bagian pertama dari Violin Concerto No.1 in A Major memiliki bentuk tiga bagian dengan susunan A-B-A' dengan coda di bagian akhir.

Double-stop adalah praktik membunyikan dua nada ataupun lebih pada waktu yang sama dengan pola pergerakan jari secara diagonal yang membentuk kombinasi penjarian pada wilayah

interval unison hingga tenth. Pemetaan teknik interval 1st, 2nd, 3rd, 4th, 5th, 6th, 7th, 8^{ve}, 9th, 10th, 11th dan kombinasi (Lihat Tabel 2). Dalam sesi pelatihan, disarankan menerapkan teknik double-stops pada interval melodis di bagian transisi untuk produksi suara yang baik. Secara menyeluruh, penggunaan double-stops pada Concerto in A Major Komarowsky mencakup ketrampilan serta ketangkasan guna menghasilkan intonasi yang tepat dan durasi yang merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzkia, S. F. (2021). YouTube sebagai Media Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Konteks Hasil Pembelajaran Praktik Instrumen Violin Prodi Pendidikan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 4(1), 163–177.
- Galamian, I., & Thomas, S. (2013). *Principles of violin playing and teaching*. Courier Corporation.
- Indrawan, A. (2018). *Musikologi Indonesia*. BP ISI Yogyakarta.
- Komarovsky, A. (2001). *Komarowski: Violin Concerto No. 1 in A Major*. Peters Edition.
- Lamb, N. (1990). *Guide To Teaching Strings* (Fifth Edit). Wm. C. Brown Publishers.
- Mack, D. (1995). *Sejarah Musik Jilid 3* (I). Pusat Musik Liturgi.
- Monsaingeon, B. (2000). *The Art of Violin: The Devil's Instrument*. Susana Scott - Ideale Audience.
- Nelson, S. M. (2003). *The violin and viola: history, structure, techniques*. Courier Corporation.
- Siburian, E. (1994). *Teknik Biola Pada Masa Barok Dengan Perhatian Khusus Pada Tiga Sonata dan Tiga Partita Tanpa Iringan Karya J.S. Bach*. Universitas HKBP Nommensen Medan.
- Stein, L. (1962). *Structure and style: the study and analysis of musical forms*. Summy-Birchard Company.
- Sukmadinata, N. S. (2017). Metode Penelitian Pendidikan. In *Bandung: Remaja Rosda Karya*. PT Remaja Rosdakarya.
- Van Ness, E. C. (2017). Performance as a Research Instrument: An Example from the Western European Baroque. *PROMUSIKA: Jurnal Pengkajian, Penyajian, Dan Penciptaan Musik*, 5(2), 68–76.
- Violin Syllabus 2013 Edition*. (2013). The Royal Conservatory.
- Watanabe, R. T. (1967). *Introduction To Music Research*. Prentice-Hall, Inc.
- Wirakesuma, T. (2012, June). Double Stops, Double Trouble (Part I). *Staccato*, 52.
- Комаровский Анатолий Сергеевич - Биография. (n.d.). Retrieved May 24, 2021, from <http://www.biografija.ru/biography/komarovskij-anatolij-sergeevich.htm>